

# Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Pelataran Stadion Betoambari Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Faris Mardana<sup>1\*</sup>, Is Fadhillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT Surabaya

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 01, 2024

Revised August 22, 2024

Accepted August 23, 2024

Available online August 24, 2024

### Kata Kunci:

Tingkat pendidikan; Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan; Perilaku Keuangan

### Keywords:

Level of education; Financial Literacy; Financial Planning; Financial Behavior



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan

## ABSTRAK

Upaya meningkatkan pengetahuan UMKM termasuk dalam persoalan-persoalan yang menyangkut pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan. Agar dapat meningkatkan pemahaman keuangan itu para pelaku UMKM dituntut untuk mengendalikan diri mereka terhadap pengeluaran yang tidak memiliki nilai jangka panjang. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan salah satu faktor penentu bagi pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pemahaman keuangannya saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbentuk digital dengan menggunakan google form yang disebarakan melalui sosial media Whatsapp yang di isi oleh 70 orang responden diwilayah pelataran stadion Betoambari Kota Baubau Sulawesi Tenggara pada bulan April – Mei 2024. Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis yaitu Uji Validasi dan Reliabilitas, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, serta Uji T dan Uji F. Setelah dilakukan uji terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X1), Literasi Keuangan (X2), Perencanaan Keuangan (X3) dan Perilaku Keuangan (Y), menghasilkan variabel X1 & X3 berpengaruh secara parsial dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y namun tidak dengan hasil yang ditunjukkan oleh variabel X2 yaitu tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sedangkan hasil yang ditunjukkan pada Uji F ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

## ABSTRACT

Efforts to increase MSME knowledge include issues related to considerations in terms of financial decision making. In order to increase financial understanding, MSME actors are required to control themselves against expenses that have no long-term value. The level of education, financial literacy, and financial planning is one of the determining factors for MSME actors to be able to improve their current financial understanding. This research was conducted by distributing digital questionnaires using google forms distributed via Whatsapp social media which were filled in by 70 respondents in the Betoambari stadium yard area, Baubau City, Southeast Sulawesi in April - May 2024. The research method used in this research is quantitative method using analytical methods, namely Validation and Reliability Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, and T Test and F Test. After testing the variables of Education Level (X1), Financial Literacy (X2), Financial Planning (X3) and Financial Behavior (Y), it resulted in variables X1 & X3 partially influenced and had a positive and significant effect on variable Y but not with the results shown by variable X2 which had no partial effect on variable Y. While the results shown in the F Test the three variables simultaneously had a positive influence on the Financial Behavior variable (Y)

## 1. PENDAHULUAN

Usaha kecil, menengah, atau kecil yang biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kelompok usaha yang mempunyai minat dan komitmen yang sangat besar di Indonesia. Istilah UMKM mengacu pada praktik bisnis yang dibentuk oleh warga, baik sebagai organisasi swasta maupun substansi bisnis (Wilantara, 2016). Usaha skala kecil, kecil, dan menengah memberikan komitmen yang kuat terhadap perekonomian Indonesia dalam kondisi tertentu dan dalam keadaan darurat keuangan.

Meski dari segi skala usaha, UMKM pada umumnya masih belum sebesar organisasi berskala besar, namun masih banyak pihak yang bersedia menjalankan usaha dalam skala sebesar ini karena manfaat yang ditawarkan kepada skala kecil, kecil, dan menengah. usaha dan manfaat ini sulit didapat pada skala bisnis yang lebih besar. Selain itu, keuntungan dari kelompok bisnis ini adalah terbukti tahan terhadap berbagai jenis guncangan moneter. Sehingga sudah menjadi hal yang mendasar untuk membentengi kelompok UMKM yang banyak mengadakan pertemuan. UMKM di Indonesia, selain berperan sebagai penggerak pertumbuhan dan peningkatan perekonomian,

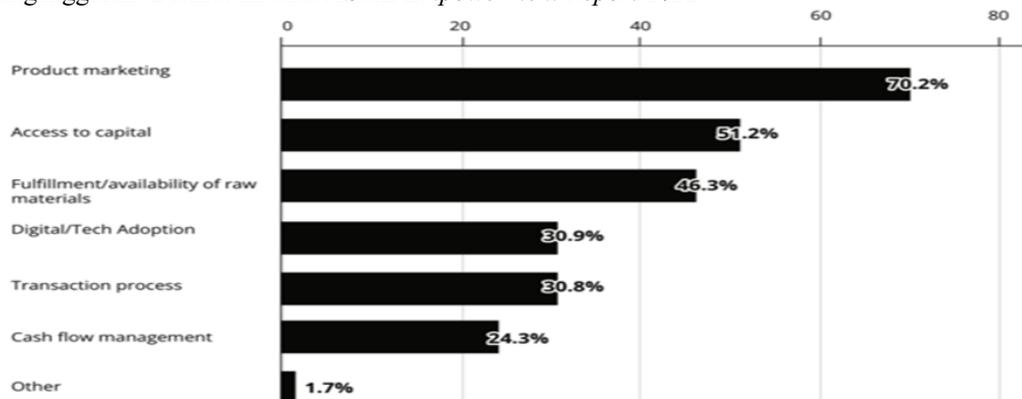
\*Corresponding author

E-mail addresses: [farismardana41@gmail.com](mailto:farismardana41@gmail.com)

juga mampu mengatasi permasalahan pengangguran karena mereka mampu melakukan berbagai macam pekerjaan (Prasetyo, 2008).

UMKM mempunyai komitmen atau peran yang cukup besar, khususnya luasnya peluang usaha dan lapangan kerja serta pertumbuhan PDB. Memberikan jaring pengaman pada dasarnya memungkinkan jaringan berbayar rendah untuk melakukan aktivitas keuangan yang bermanfaat. Semakin baik dan banyak UMKM, maka semakin baik perkembangan moneter dan penurunan pengangguran. Landasan usaha skala kecil, menengah, dan kecil dapat mempermudah pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah daerah.

Peningkatan kuantitas usaha kecil menengah/UMKM harus terus ditopang dengan terbentuknya sistem hayati yang menumbuhkan jiwa kepeloporan daerah dengan tujuan akhir membantu pelaksanaan keuangan masyarakat. "Kinerja sektor UMKM kita harus terus ditingkatkan dengan cara membudayakan inovasi sistem biologi yang baik untuk wilayah yang lebih luas," kata Ketua Majelis Permusyawaratan Bangsa Indonesia Lestari Moerdijat. Semakin baik dan banyak UMKM, maka semakin baik pula perkembangan moneter dan menurunnya angka pengangguran. Berikut ini data *MSME Empowerment Report 2022* :



Berdasarkan data di atas, terdapat 1.500 pemilik UMKM yang menemukan beberapa permasalahan yang dialami UMKM. Secara umum, 70,2% pemilik UMKM mengalami kendala dalam memasarkan produknya. Permasalahan selanjutnya adalah mengenai akses permodalan (51,2%), penyediaan atau pasokan bahan baku (46,3%), dan adopsi digital (30,9%). Terkait dengan pemasaran produk, UMKM harus membangun brand image yang kuat agar dapat bersaing dengan sumber daya keuangan lain yang terbatas sehingga sulit mengalokasikan dana untuk kegiatan pemasaran.

Yang kedua terkait dengan modal. Sesuai kajian terbaru Bank Indonesia dalam Laporan Penguatan UMKM 2022, 69,5% UMKM belum mendapatkan kemajuan yang bermula dari rendahnya pendidikan moneter di bidang perkreditan atau UMKM. Pada saat yang sama, pemberi pinjaman (bank atau lembaga keuangan) juga menghadapi beberapa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan UMKM. Demikian pula, pertukaran manual sering kali membutuhkan pencatatan yang terkonsentrasi, sehingga laporan moneter menjadi terfragmentasi. Padahal, laporan akuntansi yang terkoordinasi membantu para pelaku bisnis untuk mendapatkan administrasi keuangan yang lebih luas, misalnya untuk pengajuan Kredit Usaha Perorangan (KUR).

Ketiga terkait dengan penerimaan tingkat lanjut, terdapat empat kesulitan bagi UMKM dalam penerimaan yang terkomputerisasi, misalnya tidak adanya landasan maju yang dapat diandalkan, tidak adanya kemampuan dan informasi tingkat lanjut, akses terhadap sumber keuangan dengan cara mendapatkan aset usaha dari perbankan sehingga pemilik UMKM dapat memasukkan sumber daya ke dalamnya. inovasi dan kerangka kerja, yang terakhir adalah melaksanakan konvensi keamanan yang dapat melindungi sumber daya yang terkomputerisasi. Hal lain yang menjadi perhatian para pelaku UMKM dalam bidang keuangan adalah tingkat pelatihan karena masih banyak pelaku UMKM yang sebagian besar memiliki latar pendidikan lulusan sekolah dasar.

Menurut Reza (2017) Tingkat pendidikan merupakan upaya untuk memperluas informasi keseluruhan individu, termasuk dominasi hipotesis untuk menyimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan latihan untuk mencapai tujuan. Pelatihan secara umum berarti proses kehidupan sehari-hari dalam membina setiap orang agar dapat hidup dan berekreasi, sehingga menjadi individu yang berpengetahuan sangatlah penting. Sistem sekolah memberikan landasan yang tepat untuk kemajuan dan eksplorasi hasil (jaminan intrinsik bagi perkembangan wajar budaya masa kini). Sistem pendidikan menghasilkan dan menjaga ketersediaan kemampuan manusia di pasar kerja yang luas. Selain itu, ia juga siap untuk membantu dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan angkatan kerja dan masyarakat mekanik saat ini. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan karena dapat memahami untung ruginya suatu pilihan keuangan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah sekumpulan kemampuan dan informasi yang memberdayakan seseorang untuk memutuskan dan bertahan dengan semua aset moneternya. Kemahiran keuangan adalah informasi, kemampuan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam bekerja pada sifat navigasi dan administrasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan daerah. Pendidikan moneter juga

memberikan manfaat yang luar biasa bagi bidang administrasi moneter. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan moneter masyarakat, semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan layanan moneter. Keahlian keuangan harus ditopang dengan pengaturan keuangan karena untuk mencapai tujuan seseorang harus melalui pengelolaan keuangan yang teratur.

Menurut Jack Kapoor (2004) perencanaan keuangan adalah suatu kursus pengawasan dana individu untuk mencapai pemenuhan keuangan individu. Sistem pengaturan ini membantu masyarakat dalam mengendalikan kondisi keuangannya. Pengaturan keuangan dapat berdampak pada kinerja suatu bisnis karena menentukan misi dan tujuan bisnis, cara kerjanya dan seluk-beluk keuangan, struktur dewan dan cara mencapai tujuan bisnisnya sehingga mempengaruhi kinerja suatu bisnis. Perencanaan keuangan membantu Anda mengembangkan pengaturan yang tepat untuk mencapai tujuan Anda dalam rentang waktu tertentu dengan menyiapkan semua risiko yang mungkin diperlukan untuk mendapatkan hasil yang mendekati tujuan jangka panjang. Dengan ini, pengaturan keuangan membantu Anda untuk tetap dapat mengatasi masalah Anda terlepas dari apakah sesuatu yang buruk atau tidak diinginkan terjadi pada Anda.

## 2. METODE

Penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana upaya otoritas publik, pemerintah provinsi, dunia usaha, dan masyarakat dalam melibatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan di wilayah Baubau, Sulawesi Tenggara. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku keuangan UMKM dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dari responden terkait perilaku keuangan mereka, yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Kuesioner yang digunakan dirancang untuk mengukur berbagai aspek perilaku keuangan, tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan yang dimiliki para responden, yang merupakan pelaku UMKM di pelataran Stadion Betoambari, Kota Baubau.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku UMKM di lokasi tersebut, yang berjumlah 70 orang. Peneliti mengumpulkan data melalui survei menggunakan kuesioner online yang disebarluaskan melalui aplikasi Google Form. Link kuesioner tersebut dibagikan secara online menggunakan media sosial dan platform chatting seperti Instagram dan WhatsApp. Responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut, yang berisi pertanyaan terkait dengan perilaku keuangan mereka. Data yang terkumpul dari responden akan langsung dikirimkan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memudahkan akses dan meningkatkan partisipasi responden dalam penelitian.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang diuji adalah apakah variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, peneliti akan mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

#### *Uji Hipotesis Berdasarkan Uji T*

Uji T yang terdapat pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas/independen yang terdapat pada penelitian berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat/ dependen Y (Perilaku Keuangan) berikut tabel perbandingan untuk melakukan uji ini:

**Tabel 1. Uji T**

Variabel	Koefisien Regresi	$T_{Hitung}$	$T_{Tabel}$	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.397	2.301	1.996	0.025	Signifikan
Literasi Keuangan (X2)	0.147	0.811	1.996	0.420	Tidak Signifikan
Perencanaan Keuangan (X3)	0.342	4.572	1.996	<0.001	Signifikan

Berdasarkan data di atas maka dapat dibuatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)  
Hasil dari uji T pada variabel X1 dengan nilai T\_Hitung sebesar 2.301 lebih besar dibandingkan dengan T\_Tabel dengan nilai 1.996, sehingga  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ . Maka H1 dapat disimpulkan variabel Tingkat pendidikan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).
2. Variabel Literasi Keuangan (X2)  
Hasil uji T pada variabel X2 dengan nilai T\_Hitung sebesar 0.811 lebih kecil dibandingkan T\_Tabel dengan nilai 1.996, sehingga  $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ . Maka H2 dapat disimpulkan variabel Literasi Keuangan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel perilaku Keuangan (Y).
3. Variabel Perencanaan Keuangan (X3)  
Hasil dari uji T pada variabel X3 dengan nilai T\_Hitung sebesar 4.572 lebih besar dibandingkan dengan T\_Tabel dengan nilai 1.996, sehingga  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ . Maka H3 dapat disimpulkan variabel Perencanaan Keuangan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

## Diskusi

### ***Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis pada Uji T menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebanyak 2,301 lebih besar dari nilai t tabel sebanyak 1,996 maka dapat dikatakan variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa apabila tingkat pendidikan tinggi maka perilaku keuangan UMKM juga semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM sendiri. Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia.

Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami manajemen keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam usahanya. Tingkat pendidikan yang tinggi dimiliki setiap orang akan menjadi seseorang tersebut lebih baik dalam hal merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang dimilikinya (Elvira dan Nanik, 2014). Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seseorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas khususnya dalam mengelola keuangan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delia Ananda Putri (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku manajemen keuangan. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasarus Wisma, dkk (2021) dengan judul penelitian “Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan” menunjukkan bahwa sikap keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis pada Uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebanyak 0,811 lebih kecil dari nilai t tabel sebanyak 1,996 maka dapat dikatakan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa apabila literasi keuangan rendah maka perilaku keuangan UMKM juga semakin terpuruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kebiasaan yang membuat pelaku UMKM kurang memiliki budaya menabung misalnya dalam hal berinvestasi.

Masih banyak perilaku UMKM yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena pelaku UMKM masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh pelaku UMKM yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahara 2015). Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap pelaku usaha agar terhindar dari masalah keuangan karena pelaku usaha sering dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang pengusaha harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Baiq Fitriarianti (2018) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi” menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntahanah, dkk (2021) dengan judul “Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi” menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### ***Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan***

Berdasarkan hasil analisis pada Uji T menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki nilai sebanyak 4,572 lebih besar dari pada nilai t tabel sebanyak 1,996 maka dapat dikatakan variabel perencanaan keuangan berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa apabila perencanaan keuangan baik maka perilaku keuangan UMKM juga semakin bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

menciptakan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik akan membuat perilaku UMKM semakin disiplin dalam mengatur uang.

Kedisiplinan ini sangat penting untuk membuat keputusan keuangan pelaku UMKM yang baik, menahan diri dari pengeluaran impulsif, dan tetap berkomitmen pada tujuan keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang (Ghozali 2001). Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan pelaku UMKM dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai yang sudah di rencanakan. Adapun langkah menyusun perencanaan keuangan pelaku UMKM ialah mengevaluasi kondisi keuangan pengusaha saat ini, menyusun tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan dan alternatif, melaksanakan perencanaan keuangan, dan terakhir mereview dan menyempurnakan rencana keuangan pengusaha secara periodik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imawati Yousida, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Praktik Bisnis Di Kota Banjarmasin” menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Fahrizal, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintahan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UKM Kota Langsa” menunjukkan bahwa literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintahan, dan perencanaan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UKM kota Langsa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) dan perencanaan keuangan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di pelataran Stadion Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Sebaliknya, literasi keuangan (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan penting, faktor pendidikan dan perencanaan keuangan memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan UMKM di area penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan kajian terkait perilaku keuangan UMKM. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini dan mengharapkan masukan dari pembaca untuk memperbaiki aspek yang belum sempurna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pelaku usaha, khususnya UMKM di Kota Baubau dan di seluruh Indonesia, agar lebih bijak dalam mengelola keuangan. Peneliti juga berharap agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami keputusan keuangan dengan bijak, serta membuat perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan, seperti menabung pada aset yang memiliki tujuan jangka panjang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel Malang.
- Christian, A. R., & Pratiwi, P. D. (2022, July). Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi UMKM di Yogyakarta Masa Pandemi Covid-19. In UMMagelang Conference Series (pp. 87-95).
- Hasta, B. D., Iranto, D., & Mukhtar, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 351-364.
- Herdiansyah, M., Kumalasari, F., & Astaginy, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(4), 206-219.
- IQBAL, M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Karanglewas) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Ummk Di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 58-64.
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1913-1922.
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN

- QRIS PADA PELAKU UMKM DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 21-36.
- Rasjid, H., & Hadju, A. R. (2024). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 22-31.
- Ridha, L. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Medan.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Ulfiany, S. R., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Gunungsari. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 59-67.
- Utami, A. A., & Abdullah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Bengkulu. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5365-5377.
- Wardhani, N. R. T. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang (Doctoral dissertation, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS)*.
- WIGUNA, D. G. W. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Cofee Shop Di Kecamatan Blahbatuh (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)*.